

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN *FOOD &  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**INGGIT AGNES SHANIYA PASARIBU**

**17.833.0037**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN *FOOD &  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**INGGIT AGNES SHANIYA PASARIBU**

**17.833.0037**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

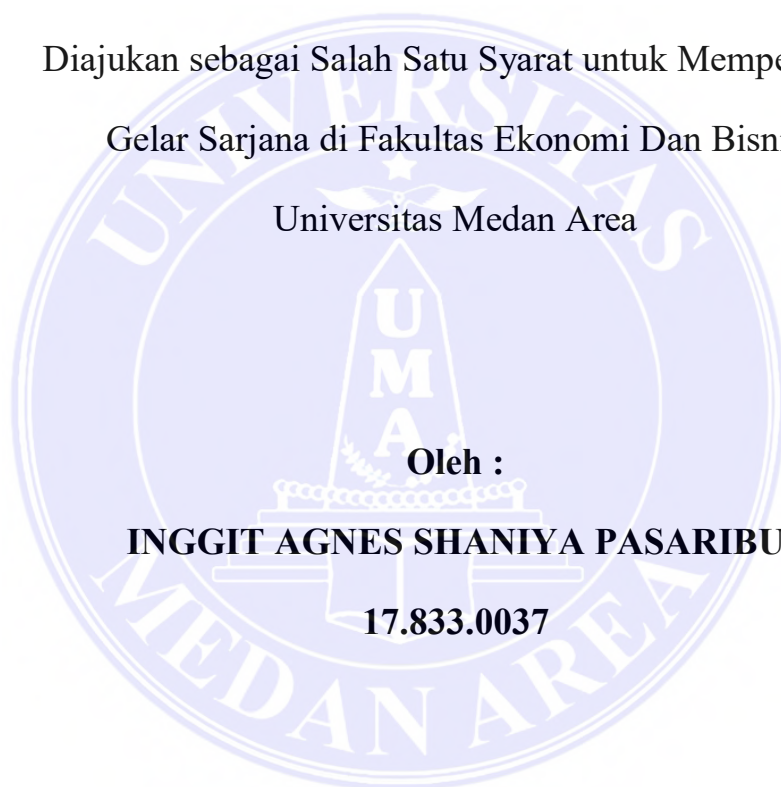
Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN *FOOD &  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area



Oleh :  
**INGGIT AGNES SHANIYA PASARIBU**  
**17.833.0037**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap  
Penghindaran Pajak Pada Perusahaan *Food & Beverage*  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019  
Nama : **INGGIT AGNES SHANIYA PASARIBU**  
NPM : 17.833.0037  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



**(T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)**

Pembimbing

Mengetahui :



**(T. Usrah/Endi, SE., M.Si)**

Dekan

**(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)**

Ka. Prodi Akuntansi

19/10/21

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 08/Oktober/2021

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 8 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**INGGIT AGNES SHANIYA PASARIBU**

**17.833.0037**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INGGIT AGNES SHANIYA PASARIBU

NPM : 17.833.0037

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 8 Oktober 2021

Yang menyatakan,

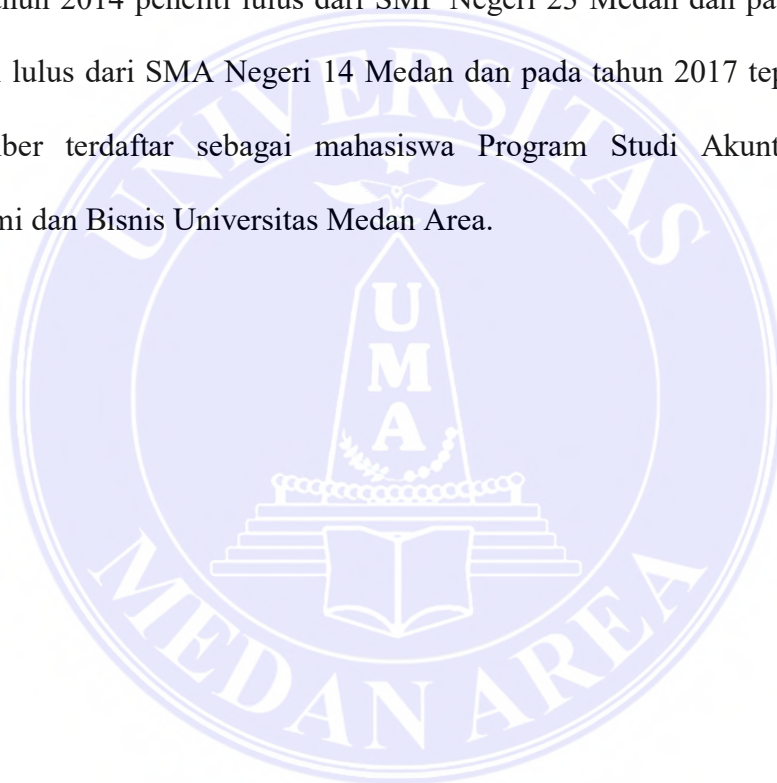


**INGGIT AGNES SHANIYA PASARIBU**

**17.833.0037**

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Inggit Agnes Shaniya Pasaribu dilahirkan di Medan, tanggal 02 Agustus 1999 dari Bapak Sahnun Pasaribu dan Ibu Liswani. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Muhammad Imam Nawawi Pasaribu dan Gadis Cinta Ramadhani Pasaribu. Pada tahun 2011 peneliti lulus dari SDIT Hikmatul Fadhillah Medan. Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMP Negeri 23 Medan dan pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Negeri 14 Medan dan pada tahun 2017 tepat pada bulan September terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 26 Perusahaan *Food & Beverages*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 14 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komite Audit (X1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak, variabel Kualitas Audit (X2) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak, variabel Persentase Dewan Komisaris Independen (X3) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak dan variabel Kepemilikan Institusional (X4) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan secara simultan Komite Audit, Kualitas Audit, Persentase Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

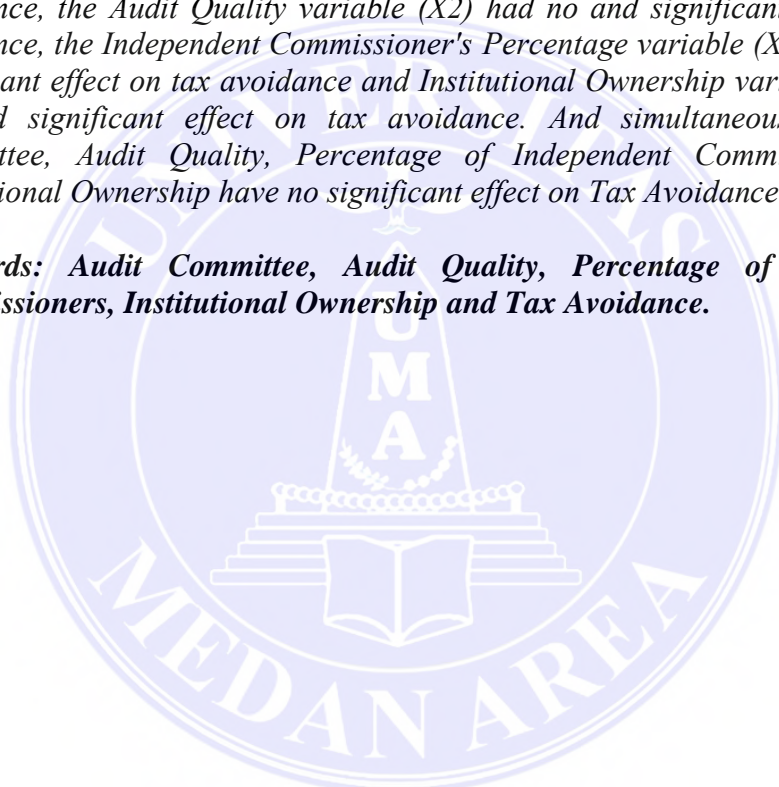
***Kata Kunci : Komite Audit, Kualitas Audit, Persentase Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak.***



## ABSTRACT

*This study aims to determine the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance in Food & Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019. The type of research used is associative. The population in this study were all Food & Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 26 Food & Beverages Companies. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples in this study were 14 samples. The type of data used in this research is quantitative data. Sources of data used in this study is secondary data. The data analysis technique used in this research is using multiple linear regression technique. The results showed that partially the Audit Committee variable (X1) had no and significant effect on tax avoidance, the Audit Quality variable (X2) had no and significant effect on tax avoidance, the Independent Commissioner's Percentage variable (X3) had no and significant effect on tax avoidance and Institutional Ownership variable (X4) has no and significant effect on tax avoidance. And simultaneously the Audit Committee, Audit Quality, Percentage of Independent Commissioners and Institutional Ownership have no significant effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Audit Committee, Audit Quality, Percentage of Independent Commissioners, Institutional Ownership and Tax Avoidance.*



## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayahnya serta tidak lupa shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak sekali hambatan, namun berkat petunjuk dari Allah SWT, doa dan dukungan dari keluarga serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu dengan setulus hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi Bapak saya Sahnun Pasaribu dan Ibu saya Liswani yang tidak pernah lelah untuk memberikan kasih sayang dan semangat serta doa restunya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
2. Adik tersayang M. Imam Nawawi Pasaribu dan Gadis Cinta Ramadhani Pasaribu, terimakasih untuk kasih sayang dan perhatian yang sudah diberikan.

3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, S.E,AK, M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M. Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku Dosen Pembanding yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal skripsi ini
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff fakultas Ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan proposal skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi Perpajakan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, 7 Oktober 2021

Peneliti

**Inggit Agnes Shaniya Pasaribu**

**NPM : 17.833.0037**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS...Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Masalah.....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 <i>Agency Theory</i> .....	11
2.2. <i>Good Corporate Governance</i> .....	11
2.2.1. <i>Manfaat Good Corporate Governance</i> .....	12
2.2.2. <i>Prinsip-prinsip Good Corporate Governance</i> .....	13



2.2.3. Elemen-elemen <i>Good Corporate Governance</i> .....	14
2.2.4. Mekanisme Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> .....	14
2.3. Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	21
2.4. Penelitian Terdahulu .....	22
2.5. Kerangka Konseptual .....	36
2.6. Hipotesis Penelitian.....	37
2.6.1. Pengaruh Komite Audit terhadap penghindaran pajak .....	37
2.6.2. Pengaruh Kualitas audit terhadap penghindaran pajak .....	38
2.6.3. Pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak .....	39
2.6.4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak .....	39
2.6.5. Pengaruh komite audit, kualitas audit, persentase dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.1.1. Jenis Penelitian.....	42
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	42
3.1.3. Waktu Penelitian .....	42
3.2. Populasi dan Sampel .....	43
3.2.1. Populasi.....	43
3.2.2. Sampel.....	43
3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	45
3.3.1. Variabel Dependen.....	45
3.3.2. Variabel Independen .....	45

3.4.Jenis dan Sumber Data .....	48
3.4.1.Jenis Data .....	48
3.4.2.Sumber Data.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.2Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
3.7Uji Hipotesis.....	52
3.7.1Uji Statistik t .....	52
3.7.2Uji statistik F.....	52
3.7.3Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1Sejarah Perusahaan Food & Beverage .....	54
4.2 Hasil Analisis .....	74
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	81
4.2.3 Uji hipotesis .....	82
4.3 Pembahasan Penelitian.....	89
4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak .....	89
4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak .....	90
4.3.3Pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak.....	90
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak ....	91

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>93</b>
5.1 Simpulan .....	93
5.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Negara 2016-2019 .....	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel .....	44
Tabel 3.3 Hasil Pengambilan Sampel .....	44
Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Perhitungan Komite Audit .....	67
Tabel 4.2 Perhitungan Kualitas Audit.....	68
Tabel 4.3 Perhitungan Persentase Dewan Komisaris Independen .....	69
Tabel 4.4 Perhitungan Kepemilikan Institusional .....	70
Tabel 4.5 Perhitungan Penghindaran Pajak .....	72
Tabel 4.6 Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	76
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.8 Uji <i>Glejser</i> .....	79
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda .....	81
Tabel 4.11 Uji t .....	83
Tabel 4.12 Uji F .....	86
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	37
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	75
Gambar 4.2 Kurva P-P <i>Plot</i> .....	76
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> .....	78





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Durbin Watson.....	99
Lampiran 2 Tabel Uji t.....	100
Lampiran 3 Tabel Uji f.....	101



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam rangka menaikkan sektor pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada negeri, pemerintah Republik Indonesia membutuhkan dana dalam jumlah yang besar. Pajak merupakan suatu elemen krusial dengan tujuan menopang anggaran pendapatan negara serta membantu meningkatkan pendapatan dalam negeri. Pajak merupakan kontribusi wajib baik perorangan maupun perusahaan pada negara yang bersifat wajib bagi yang dikenakan serta diatur pada Undang-Undang, dengan tidak menerima timbal balik secara eksklusif dan sebagai bentuk partisipasi dalam menaikkan laju pertumbuhan serta pelaksanaan pembangunan nasional demi mencapai kesejahteraan negara (Santoso, 2014).

Di negara Indonesia, pendapatan yang diperoleh dari sektor pajak sendiri merupakan persentase yang tertinggi bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Dibandingkan dengan sumber pendapatan lain, persentase rata-rata penerimaan pajak nasional dalam penerimaan perpajakan yaitu sebesar tujuh puluh persen (70%). Pajak mengurangi pendapatan atau kekayaan pribadi, tetapi sebaliknya pendapatan negara yang akan dikembalikan kepada warga melalui anggaran pembelanjaan setiap tahunnya untuk negara dan daerah-daerah provinsi dan kabupaten /kota serta pengeluaran-pengeluaran pembangunan yang pada akhirnya berfungsi dan berguna bagi masyarakat (Suandy E. , 2011). Berikut merupakan data realisasi pendapatan penerimaan atas pajak selama empat

tahun terakhir yang menunjukkan bahwa pajak disebut sebagai sumber penerimaan negara terbesar :

**Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Negara 2016-2019**

(Dalam Miliar Rupiah)

Sumber Penerimaan	2016	2017	2018	2019
Penerimaan Pajak	1,284,970.10	1,343,529.80	1,518,789.80	1,643,083.90
Penerimaan Bukan Pajak	261,976.30	311,216.30	409,320.20	386,333.90
Total	1,546,946.4	1,654,746.1	1,928,110	2,029,417.8

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Penerimaan perpajakan meningkat dari tahun ke tahun dan pemerintah harus melakukan kegiatan yang sesuai dengan peraturan perpajakan untuk mencapai kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan secara sah dengan menggunakan strategi perpajakan yang disebut relevan. Penghindaran pajak merupakan suatu skema transaksi yang ditunjukkan dengan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara (Gusti & Et, 2014). Pada pelaksanaannya, penghindaran pajak dilakukan sebab dianggap menjadi beban pada pengurangan pendapatan lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak salah jika wajib pajak berusaha untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau mengurangi beban pajak dengan menggunakan cara yang diizinkan oleh Undang-Undang Perpajakan. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan CETR. CETR merupakan pajak

yang dibayarkan secara tunai dibagi dengan laba sebelum pajak. Cara ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya kegiatan penghindaran pajak. Semakin naik tingkat persentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% menandakan bahwa semakin rendah taraf *tax avoidance* perusahaan, kebalikannya semakin rendah tingkat persentase CETR menandakan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Kementerian Perindustrian mencontohkan pada triwulan III tahun 2017, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB industri non-migas mencapai 34,95%. Dibandingkan dengan sub sektor lainnya, hasil kinerja tersebut menjadikan industri ini sebagai penyumbang PDB industri terbesar. Selain itu pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 4% dibandingkan periode yang sama tahun 2016. Dengan jumlah penduduk 258,7 juta jiwa pangsa pasar Indonesia sangat menjanjikan. Selain itu industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya banyak. Tidak hanya mengikutsertakan perusahaan besar, tetapi juga mempromosikan kursus industri kecil dan menengah (IKM) di tingkat daerah.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman menarik minat investor untuk berinvestasi di industri tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya penurunan penerimaan pajak untuk negara yang dibuktikan oleh Kementerian Keuangan yang mencatat penerimaan pajak sepanjang Januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun. Meski pendapatan masih tumbuh positif, namun pendapatan industri pengolahan atau industri manufaktur justru tumbuh negatif. Padahal sektor ini menyumbang 20,8% dari

penerimaan perpajakan. Pendapatan manufaktur mencapai Rp 16,77 triliun atau turun 16,2% *year on year*. Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan mengatakan penurunan penerimaan pajak sektor manufaktur terutama disebabkan oleh percepatan pengembalian pada Januari tahun ini. Hal ini terlihat dari pandangan bahwa pajak pertambahan nilai yang dikembalikan sebesar Rp 16,4 triliun atau naik 40,66% *year on year* (yoy). Padahal, pada Januari 2018, nominal restitusi PPN mencapai Rp 11,6 triliun (Yuniartha & Hidayat, 2019).

Pada tahun 2019, PT. Adaro *Energy* diduga melakukan penghindaran pajak. Perusahaan batu bara PT. Adaro *Energy* Tbk dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya di Singapura. *Global Witness* merilis sebuah laporan berjudul *Taxing Times for Adaro* dari 2009-2017 Adaro dengan menggunakan anak perusahaannya di Singapura untuk mengurangi biaya *Coaltrade Services International* yaitu US\$ 125 juta kurang dari yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Dengan mentransfer lebih banyak dana melalui tempat bebas, Adaro juga telah menurunkan tagihan pajak Indonesia, termasuk mengurangi pendanaan pemerintah Indonesia untuk layanan publik dasar menjadi hampir \$14 juta per tahun. Laporan keuangan menunjukkan bahwa total komisi penjualan yang dikumpulkan *Coaltrade* dengan tarif pajak yang lebih rendah di Singapura telah meningkat dari rata-rata tahunan sebesar \$4 juta sebelum 2009 menjadi \$55 juta dari 2009-2017.

Selain itu lebih dari 70% batu bara yang dijual berasal dari anak perusahaan Adaro di Indonesia. Kenaikan pembayaran telah meningkatkan keuntungan Singapura di mana mereka membayar pajak rata-rata tahunan 10%. Jika



keuntungan dari komite perdagangan batu bara Adaro Indonesia, hal itu mungkin berbanding terbalik dan ini dapat dikenakan pajak dengan tarif pajak rata-rata yang lebih tinggi yaitu 50% per tahun. Pada tahun 2008, Adaro membayar US\$ 33 juta untuk menyelesaikan perselisihan dengan otoritas pajak Indonesia atas pengaturan sebelumnya dengan *Coaltrade*. Sebagian besar keuntungan yang tercatat di Singapura tampaknya telah dialihkan ke luar negeri tepatnya ke salah satu anak perusahaan Adaro di surga pajak Mauritius dimana tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum 2017 (Suwiknyo, 2019).

Hasil para peneliti terdahulu yang mengungkapkan korelasi antara beberapa mekanisme kontrol *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Mekanisme kontrol *good corporate governance* yang pertama yaitu komite audit. Komite audit sudah sebagai komponen umum pada struktur *good corporate governance* perusahaan publik. Komite audit bertugas melakukan kontrol serta pengawasan proses pembuatan laporan keuangan perusahaan buat menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulinda & Fidiana, 2019) didapatkan komite audit tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri, Anggraeni, & Kusnawan, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi penghindaran pajak. Pada dasarnya arah negatif menandakan bahwa banyak sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak menjamin komite audit bisa mengurangi atau memperkecil tindakan penghindaran pajak yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Penambahan komite audit yang dilakukan perusahaan bisa saja

dilakukan buat memenuhi jumlah minimal yang sudah ditetapkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tentang pedoman untuk pembentukan komite audit.

Pada penelitian (Sunarsih & Oktavia, 2016) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi pada penelitian (Maulinda & Fidiana, 2019) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada hal ini bisa dinyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang mana ditimbulkan oleh terjadinya peningkatan kualitas audit pada KAP *non the big four*. Peraturan mengenai Pendaftaran Akuntan yang melakukan aktivitas di Pasar Modal, yang mana peraturan tersebut diterbitkan menjadi bentuk buat menaikkan independensi, objektivitas dan profesionalisme akuntan yang mana secara tidak pribadi hal tersebut dapat menaikkan kualitas audit KAP *non the big four* sekalipun.

Selanjutnya yaitu dewan komisaris independen. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Santoso, 2014) mengungkapkan bahwa penelitiannya yaitu dewan komisaris independen menjadi prinsipal atau pemilik bertugas buat mengawasi serta mengontrol tindakan direksi, sehubungan dengan sikap oportunistik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, Wijayanti, & Masitoh, 2018) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih & Oktavia, 2016) menghasilkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Syuhada, Yusnaini, & Meirawati, 2019) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Yang terakhir ada kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menandakan adanya tekanan dari pihak institusional pada manajemen agresif untuk memaksimalkan perolehan laba buat investor institusional (Khurana, K., & Moser, 2009) serta kepemilikan institusional memainkan peran masing-masing pada memantau, mendisiplinkan serta mempengaruhi manajer serta seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki bisa memaksa manajer buat berfokus di kinerja ekonomi serta menghindari peluang buat perilaku mementingkan diri sendiri (Sheifer & Vishney, 1986).

Pada penelitian (Sari & Devi, 2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai dampak signifikan terhadap penghindaran pajak, dimana kepemilikan institusional mempunyai arti krusial pada memonitor manajemen sebab adanya kepemilikan institusional akan menaikkan supervisi yang lebih optimal sebab dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Penelitian lain yang dilakukan (Sunarsih & Oktavia, 2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional secara negatif berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak dapat dijadikan menjadi alat monitoring pada setiap keputusan yang diambil pihak manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang, hasil penelitian dan beberapa kasus terhadap penghindaran pajak, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 ?
3. Apakah persentase dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 ?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?

## 1.3. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh persentase dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang pentingnya *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak dan hal-hal yang perlu diperbaiki.



3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.
4. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan dengan memahami praktik penghindaran pajak.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Agency Theory

*Agency theory* atau teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang berwenang sebagai prinsipal dan penerima sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini prinsipal merupakan pemegang saham (*stakeholder*) dan agen merupakan manajemen perusahaan. Pemegang saham mendelegasikan kekuasaannya kepada manajemen untuk mengatur, mengelola dan menentukan keputusan perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham dan sebagai imbalan atas jasanya, pemegang saham memberikan kompensasi kepada manajemen.

Namun pada kenyataannya manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Manajemen berkeyakinan bahwa mereka memahami informasi internal perusahaan dan situasi aktual perusahaan lebih baik daripada pemegang saham itu sendiri. Kondisi ini disebut ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*), sehingga manajemen dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan ini yaitu dengan menerapkan *good corporate governance*.

#### 2.2. *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* ada untuk menyampaikan keyakinan serta kepercayaan terhadap investor bahwa dana yang mereka investasikan pada perusahaan dipergunakan secara tepat serta efisien dan tujuan perusahaan bisa

tercapai yaitu menaikkan kekayaan pemegang saham serta nilai perusahaan juga meningkat (Santoso, 2014). Pada penerapan *good corporate governance* ada beberapa prinsip-prinsip yang bisa di aplikasikan di suatu perusahaan. Penerapan *good corporate governance* akan menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat serta menjauhkan perusahaan dari manajemen yang buruk yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan (Oktofian M. , 2015).

*Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian perusahaan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal serta eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (FCGI, 2006).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* Indonesia setiap perusahaan wajib memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek usaha serta pada semua jajaran perusahaan. Suatu perusahaan bisa dikatakan telah melakukan *Good Corporate Governance* bila sudah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik (KNKG, 2006).

### **2.2.1. Manfaat *Good Corporate Governance***

Berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, penerapan GCG pada rangka pemenuhan kepatuhan, atau karena kebutuhan juga memanfaatkan pembelajaran yang ada, dapat menyampaikan manfaat bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan *going concern* perusahaan
- b. Menaikkan nilai perusahaan serta kepercayaan pasar
- c. Mengurangi *agency cost* serta *cost of capital*

### 2.2.2. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu :

#### a. Transparansi (*transparency*)

Untuk menjaga objektivitas operasional bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi penting dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

#### b. Akuntabilitas (*accountability*)

Kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya harus diperhatikan dan sistem pertanggungjawaban perusahaan harus dikelola dengan baik untuk mengukur dan menyesuaikan dengan kepentingan perusahaan.

#### c. Responsibilitas (*responsibility*)

Perusahaan yang bertanggung jawab harus mematuhi undang-undang dan peraturan serta bertanggung jawab terhadap warga negara dan lingkungan untuk menjaga kelangsungan bisnis untuk waktu yang lama dan mendapatkan pengakuan sebagai warga perusahaan yang baik.

#### d. Independensi (*independency*)

Dalam rangka mendorong penerapan GCG, perusahaan harus mengelola secara independen agar masing-masing organisasi perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

#### e. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan harus mengikuti prinsip kewajaran dan kesetaraan serta selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

### 2.2.3. Elemen-elemen *Good Corporate Governance*

Untuk membentuk sistem pengawasan serta pengendalian yang efektif pada suatu perusahaan terdapat dua pihak yang dibutuhkan yaitu komite audit serta dewan komisaris independen. Meskipun masing-masing memiliki tugas, wewenang serta tanggung jawab berbeda tetapi pada prinsipnya kedua pihak memiliki tujuan yang serupa yaitu mewujudkan kehidupan usaha yang bersih, sehat serta bertanggung jawab.

### 2.2.4. Mekanisme Penerapan *Good Corporate Governance*

Mekanisme penerapan GCG bisa digolongkan menjadi dua mekanisme yaitu mekanisme penerapan secara internal serta mekanisme penerapan secara eksternal (Fadhillah, 2014). Mekanisme penerapan GCG secara internal merupakan perjuangan yang dilakukan perusahaan buat mengendalikan perusahaan dengan sesuai proses serta struktur internal. Mekanisme penerapan



GCG secara eksternal yaitu usaha pengawasan oleh perusahaan, pengendalian pasar dan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan artinya salah satu dari mekanisme penerapan GCG secara seksama.

## 1. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang bekerja secara profesional dan independen dengan bantuan komite, oleh karena itu tugasnya membantu dan memperkuat fungsi komite dalam pelaksanaan proses pelaporan keuangan dan pengelolaan fungsi pengawasan. Risiko pelaksanaan audit internal dan penerapan *good corporate governance*. Dalam penelitian (Pohan, 2008) dijelaskan bahwa direksi perlu membentuk komite audit yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang anggota, diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan. Komite audit yang beranggotakan sedikit sering sekali dapat melakukan tindakan secara lebih efektif, namun juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya keragaman pengalaman anggota, oleh karena itu anggota komite audit harus memiliki pemahaman yang utuh tentang prinsip penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal.

Kualifikasi terpenting bagi anggota komite audit yaitu akal sehat, kebijaksanaan dan pandangan independen. Komite audit merupakan pengawas dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pemantauan internal karena BEI mewajibkan seluruh emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen berdasarkan pemberitahuan yang ada. Komite

audit menjelaskan melalui (Siallagan & Machfoedz, 2006) bahwa integritas dan kredibilitas laporan keuangan telah ditingkatkan :

- a) Mengawasi proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal.
- b) Menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- c) Mengawasi seluruh proses audit.

## 2. Kualitas audit

Salah satu elemen terpenting dalam penerapan *good corporate governance* yaitu transparansi. Kualitas audit yang diungkapkan secara akurat (*transparance*) merupakan elemen yang penting. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal yang terkait dengan perpajakan di pasar modal dan rapat umum pemegang saham, alasannya ada anggapan bahwa makna perpajakan agresif yaitu pemegang saham tidak ingin perusahaannya mengambil sikap agresif dalam masalah perpajakan dan akan mencegah tindakan. Jika mereka tahu sebelumnya Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* diyakini mampu memberikan kualitas audit yang baik sehingga meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.

Transparansi dalam hal ini berarti mengungkapkan nilai perusahaan yang sebenarnya untuk meminimalisir terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam pengelolaan yang merugikan kepentingan pemegang saham. Kantor Akuntan Publik (KAP) termasuk dalam *The Big Four* yaitu *Deloitte*, *PwC* (*Pricewaterhouse Cooper*), *Ernst and Young* (EY), dan *KPMG* (Annisa & Kurniasih, 2012).

Hal-hal yang berkaitan dengan kualitas audit antara lain Deis dalam (Suartana, 2007) memaparkan :

- a. Semakin tua usia auditor / audit, semakin rendah kualitas auditnya.
- b. Semakin banyak jumlah pelanggan, semakin banyak jumlah pelanggan, semakin baik kualitas auditnya.
- c. Semakin sehat situasi keuangan klien kecenderungan klien untuk menekan auditor untuk mematuhi standar yang berlaku.
- d. Jika diaudit oleh pihak ketiga maka kualitas audit yang dilakukan oleh pihak ketiga tersebut akan lebih tinggi.

### **3. Dewan Komisaris Independen**

Tugas primer komisaris independen yaitu untuk mengawasi jalannya organisasi pada sebuah perusahaan, selain itu komisaris independen berperan menjadi penengah atau penghubung antara pemegang saham dengan agen buat mengurangi perseteruan antara keduanya. Dewan komisaris mempunyai peranan menjadi pemberi arah serta petunjuk buat mengelola serta merumuskan taktik perusahaan. Bertanggung jawab atas kepentingan pemegang saham publik, diperlukan komisaris independen untuk memperjuangkan kepatuhan pajak perusahaan dan mencegah penghindaran pajak. Untuk melindungi kepentingan pemegang saham publik, komisaris independen dibutuhkan untuk memperjuangkan kepatuhan pajak perusahaan dan mencegah penghindaran pajak. Untuk melindungi kepentingan pemegang saham publik, komisaris independen dibutuhkan untuk memperjuangkan kepatuhan pajak perusahaan dan mencegah penghindaran pajak.

Menurut OECD, tanggung jawab anggota dewan yaitu:

- a. Anggota dewan wajib bertindak sesuai informasi yang lengkap, menggunakan itikad yang baik, dengan ketelitian serta kepedulian dan untuk kepentingan perusahaan serta pemegang saham.
- b. Dimana keputusan dewan bisa mempengaruhi kelompok pemegang saham yang berbeda-beda, dewan wajib memperlakukan seluruh pemegang saham secara adil.
- c. Dewan komisaris wajib menerapkan standar etika yang tinggi, dimana wajib mempertimbangan kepentingan *stakeholder*.
- d. Dewan komisaris wajib memenuhi fungsi utama tertentu, termasuk:
  - 1) Meninjau serta membimbing taktik perusahaan, rencana utama dari tindakan, kebijakan risiko, anggaran tahunan serta rencana usaha, memutuskan target kinerja, melakukan pengawasan kinerja perusahaan, dan mengawasi pengeluaran modal utama, akuisisi serta divestasi.
  - 2) Memantau efektivitas praktik tata kelola perusahaan serta membentuk perubahan yang dibutuhkan.
  - 3) Menentukan, memberikan kompensasi, mengawasi serta bila perlu mengubah eksekutif kunci serta mengawasi perencanaan suksesor tersebut.
  - 4) Menyelaraskan remunerasi buat eksekutif serta dewan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan serta pemegang saham.
  - 5) Memastikan transparansi nominasi dewan serta proses pemilu.
  - 6) Mengawasi serta menangani potensi perseteruan kepentingan dari anggota dewan, manajemen serta pemegang saham termasuk penyalahgunaan aset perusahaan serta penyalahgunaan dalam transaksi pihak yang mempunyai hubungan spesial.

- 7) Memastikan integritas akuntansi perusahaan serta sistem pelaporan keuangan, termasuk audit independen serta bahwa sistem kontrol yang tepat sudah dilakukan, khususnya sistem untuk manajemen risiko, pengendalian keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap hukum dan standar yang relevan.
- e. Dewan wajib bisa melakukan penilaian yang independen serta objektif dalam korelasi perusahaan
- 1) Dewan harus mempertimbangkan buat menugaskan cukup banyak anggota dewan non-eksekutif yang bisa menggunakan penilaian yang independen untuk tugas yang memiliki potensi konflik kepentingan
  - 2) Ketika dewan komite ditetapkan, mandat mereka, komposisi dan prosedur kerja harus didefinisikan dengan baik dan diungkapkan oleh dewan
  - 3) Anggota dewan harus dapat berkomitmen terhadap tanggung jawab mereka
- f. Untuk memenuhi tanggung jawab mereka, anggota dewan harus memiliki akses untuk informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.
- g. Dewan komisaris harus mampu melakukan penilaian independen dan objektif terhadap hubungan perusahaan
1. Dewan harus mempertimbangkan untuk menugaskan anggota dewan *non-eksekutif* dalam jumlah yang memadai yang memiliki kemampuan untuk membuat penilaian independen atas tanggung jawab yang mungkin memiliki konflik kepentingan.



2. Setelah dewan komite dibentuk, tanggung jawab, komposisi dan prosedur kerja akan ditentukan oleh dewan komisaris. Prosedur kerja harus ditetapkan dengan jelas dan diungkapkan dengan jelas.
3. Anggota dewan harus dapat menjalankan tugasnya.

#### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diartikan menjadi kepemilikan saham oleh perusahaan yang berarti kepemilikan institusional atau gabungan dari kepemilikan saham institusional (Permanasari, 2010). Menurut (Wiranata, Ardy, & Nugrahanti, 2013) di Indonesia kepemilikan institusional seringkali lebih besar daripada kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan institusional pasti akan mengarah pada pengawasan perusahaan yang terbaik karena kepemilikan institusional lebih aktif memantau perusahaan karena di antara kepemilikan institusional ada beberapa profesional yang ditunjuk sebagai pengawas daripada cenderung berinvestasi besar-besaran sehingga pengawasan terhadap investor lebih aktif. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan menyebabkan pengawasan yang lebih besar dari sisi institusional sehingga menghambat sikap spekulatif manajer perusahaan.

Kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga terhadap jumlah saham yang beredar pada perusahaan pada akhir tahun (Moh'd M. A., 1998). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khurana, K., & Moser, 2009) yaitu konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan pajak aktif perusahaan. Semakin besar konsentrasi

*short-term shareholder* institusional maka tindakan kebijakan perpajakan akan semakin berkurang.

### 2.3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak. Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan salah satu cara untuk mengurangi beban pajak yang tentunya melanggar hukum. Sementara itu penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Penghindaran pajak tidak melanggar undang-undang perpajakan karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, mengurangi beban pajak semuanya dilakukan dengan cara yang diizinkan oleh Undang-Undang Perpajakan. Adapun cara tersebut menurut (Merks, 2007) yaitu :

- a. Ketentuan *Anti Avoidance* untuk transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping* dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*).
- b. Serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*)

Dalam buku (Suandy, 2008) menjelaskan beberapa faktor yang memotivasi Wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain :

- a. Semakin kecil kemungkinannya untuk ditemukan, semakin kecil kemungkinan melanggar peraturan dan semakin besar kemungkinan pembayar pajak melanggar peraturan.
- b. Semakin besar skala sanksi maka semakin ringan sanksi untuk tindakan ilegal dan semakin besar kemungkinan wajib pajak akan melakukan tindakan ilegal.

Penghindaran pajak biasanya terkait dengan perencanaan pajak dan keduanya menggunakan metode hukum untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban perpajakan. Namun tidak ada perselisihan mengenai efektivitas perencanaan pajak dan penghindaran pajak umumnya dianggap tidak dapat diterima (Wijaya, 2012).

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut ini penelitian yang penulis dijadikan sebagai referensi :

1. Anggi Syuhada, Yusnaini dan Eka Meirawati (2019)

(Syuhada, Yusnaini, & Meirawati, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Jumlah observasian yang diperoleh yaitu sebanyak 55 sampel. Sampel penelitian ini terdiri atas 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,039 dengan nilai signifikansi 0,969 lebih besar dari alpha 0,05.
- b. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,289 dengan nilai signifikansi 0,774 lebih besar dari alpha 0,05.
- c. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,773 dengan nilai signifikansi 0,443 lebih besar dari alpha 0,05. Komite audit berperan melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan yang baik dan cenderung netral, maka jumlah komite audit tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*.
- d. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,360 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05. Profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin menekan tindakan *tax avoidance*.

## 2. Asthari Oliviana dan Dul Muid (2019)

(Oliviana & Muid, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) terhadap *Tax Avoidance* pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Jumlah observasian yang diperoleh yaitu sebanyak 145 sampel. Sampel penelitian ini terdiri atas 40 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Karakter eksekutif memiliki nilai signifikan sebesar 0,026. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dianggap signifikan. Nilai koefisien dari variabel ini adalah - 0,023. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif memiliki hubungan yang berlawanan dengan ETR.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,987. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dianggap tidak signifikan. Sedangkan untuk nilai koefisien dari variabel ini sebesar 0,000.
- c. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,800. Nilai tersebut



lebih besar dari 0,05 maka dianggap tidak signifikan. Dan untuk nilai koefisien dari variabel ini yaitu 0,005.

- d. Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel dewan direksi memiliki nilai signifikan sebesar 0,033. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dianggap signifikan. Nilai koefisien dari variabel ini adalah 0,032. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel ETR.
- e. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dianggap signifikan. Sedangkan nilai koefisiennya sebesar - 0,070. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel ETR.
- f. Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel rapat komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dianggap signifikan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel rapat komite audit memiliki hubungan yang searah dengan variabel ETR.
- g. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu, dianggap signifikan. Sedangkan nilai koefisien dari variabel ini yaitu sebesar 0,033. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki hubungan yang searah dengan variabel ETR.

### 3. Hani Avianita dan Astri Fitria (2020)

(Avianita & Fitria, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Jumlah observasian yang diperoleh yaitu sebanyak 115 sampel. Sampel penelitian ini terdiri atas 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,094 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ . Hal ini dikarenakan pemegang saham mementingkan kinerja manajemen agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, sehingga pemegang saham institusional akan melakukan pengawasan lebih optimal terhadap kinerja manajemen dalam hal mendapatkan laba.
- b. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,314 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

- c. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,070 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,416 > 0,05$ . Tidak adanya pengaruh antara komisaris independen dan praktik *tax avoidance*, dikarenakan komisaris independen dalam perusahaan hanya sebagai formalitas terpenuhinya persyaratan dari BEI yang menyatakan bahwa perusahaan *go public* harus memiliki komisaris independen minimal 30% dari jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan.
- d. Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar  $-0,070$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,430 > 0,05$ . Tidak adanya pengaruh antara dewan direksi dan *tax avoidance*, menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi dalam perusahaan tidak menjadi penyebab adanya praktik *tax avoidance*. Jumlah dewan direksi yang ideal tergantung kondisi masing-masing perusahaan, apabila perusahaan besar memiliki jumlah dewan direksi yang sedikit akan mengalami kesusahan dalam mengelola perusahaan dan berakibat pada ketidakefektifan kinerja direksi.
- e. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,798 > 0,06$ .

#### 4. Indah Pramesty Maulinda dan Fidiana (2019)

(Maulinda & Fidiana, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh

*Corporate Social Responsibility* (X1), Profitabilitas (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Jumlah observasian yang diperoleh yaitu sebanyak 152 sampel. Sampel penelitian ini terdiri atas 38 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dalam hal ini aktivitas CSR merupakan tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain akibat dari tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*, yang mana dapat dikatakan bahwa tindakan penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab kepada publik, oleh sebab itu tindakan penghindaran pajak dianggap tidak sejalan dengan *corporate social responsibility* (Pradipta & Supriyadi, 2015)
- b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil statistik data yang diperoleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung enggan melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang *profitable* yang mana dapat memaksimalkan laba dari memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan maksimal cenderung tidak keberatan untuk melunasi beban pajak yang dimilikinya.

- c. Komisaris independen berpengaruh berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Banyak atau sedikitnya proporsi komisaris independen pada suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tinggi atau rendahnya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal tersebut menyatakan tidak berpengaruh yang mana menandakan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai pengawasan atau monitoring yang dilakukannya terhadap aktivitas ataupun kinerja manajemen tidak sampai pada menekan aktivitas *tax avoidance*.
- d. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dikarenakan komite audit kurang berperan aktif dalam mekanisme tata kelola perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan aktivitas penghindaran pajak. Bagian dari anggota komite audit tidak sedikit yang tidak memberikan jaminan dalam melakukan intervensi peran kebijakan besaran tarif pajak perusahaan yang efektif. Peran komite audit hanya melakukan aktivitas rutin seperti halnya *me-review* laporan keuangan serta melakukan seleksi pada auditor eksternal dan tidak melakukan analisis mengenai kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab pada manajemen perusahaan serta, peran komite audit tidak sampai batas yang mana untuk menekan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
- e. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Disebabkan oleh terjadinya peningkatan kualitas audit pada KAP *non the big four*, dikarenakan semakin ketatnya peraturan.



#### 5. Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017)

(Praditasari & Setiawan, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3) dan profitabilitas (X4) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah observasian yang diperoleh yaitu sebanyak 165 sampel. Sampel penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Tingkat signifikansi dari kepemilikan institusional sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,177 yang berarti hipotesis pertama diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi maka akan menimbulkan pengawasan yang tinggi terhadap manajer sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya *tax avoidance*.

- b. Komisaris independen berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Tingkat signifikansi dari komisaris independen sebesar 0,277 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,164 yang berarti hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- c. Komite audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Tingkat signifikansi komite audit sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,150 yang berarti hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.
- d. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,155 yang berarti hipotesis keempat diterima, sehingga dapat dinyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.
- e. *Leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Tingkat signifikansi *leverage* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,072 yang berarti hipotesis kelima diterima, sehingga dapat dinyatakan *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*.
- f. Profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,008 lebih kecil 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,241 yang berarti hipotesis keenam diterima sehingga dapat dinyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*.
6. Nurul Hidayati dan Fidiana (2017)

(Hidayati & Fidiana, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap

Penghindaran Pajak”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *social responsibility* (X1) dan *good corporate governance* (X2) terhadap penghindaran pajak pada seluruh perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Jumlah observasian yang diperoleh yaitu sebanyak 44 sampel. Sampel penelitian ini terdiri atas 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, untuk variabel CSR diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003, nilai signifikan tersebut  $< 0,05$ . Hal ini berarti semakin besar kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
- b. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,687, nilai signifikan tersebut  $> 0,05$ .
- c. Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk variabel komite audit diperoleh nilai signifikan sebesar 0,061, nilai signifikan tersebut  $> 0,05$ . Keberadaan komite audit dalam mekanisme tata kelola perusahaan

kurang berperan aktif dalam penetapan kebijakan terkait kebijakan beban pajak.

- d. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk variabel kualitas audit diperoleh nilai signifikan sebesar 0,177, nilai signifikan tersebut  $> 0,05$ .

#### 7. Rani Alifianti Herdian Putri dan Anis Chariri (2017)

(Putri & Chariri, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* terhadap praktik *Tax Avoidance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Financial Distress* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2) terhadap praktik *Tax Avoidance* pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Jumlah observasian yang diperoleh yaitu sebanyak 399 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai uji t diperoleh sebesar -4,450 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dengan kata lain perusahaan dengan *financial distress* yang besar cenderung melaporkan pajak lebih tinggi.
- b. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Nilai uji t diperoleh sebesar 0,014 dengan signifikansi sebesar 0,989. Nilai signifikansi



yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

- c. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai uji t diperoleh sebesar 2,153 dengan signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
- d. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Nilai uji t diperoleh sebesar 0,553 dengan signifikansi sebesar 0,581.
- e. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Nilai uji t diperoleh sebesar -1,357 dengan signifikansi sebesar 0,176. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dibawah ini merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian

**Tabel 2.1.**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anggi Syuhada, Yusnaini Yusnaini dan Eka Meirawati  Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas  Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. Kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .



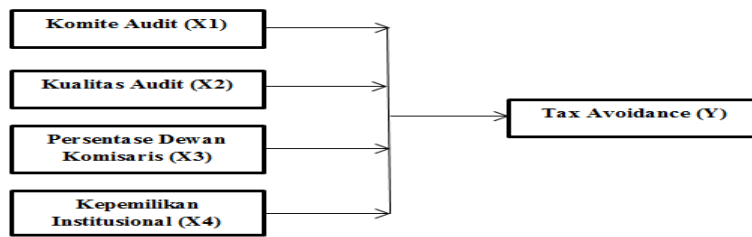
	2013-2017		
2.	Asthari Oliviana dan Dul Muid  Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	Independen :  <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen :  <i>Tax Avoidance</i>	1. Karakter eksekutif mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Komite audit mempunyai pengaruh negatif <i>tax avoidance</i> . 6. Rapat komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 7. Kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Hani Avianita dan Astri Fitria  Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Independen :  <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen :  <i>Tax Avoidance</i>	1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Indah Pramesty Maulinda dan Fidiana  Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	Independen :  <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen :  <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak atau <i>tax avoidance</i> . 3. Komisaris independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 5. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan  Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Independen:  <i>Corporate Governance</i> , Leverage dan Profitabilitas	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . 2. Komisaris independen berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . 3. Komite audit berpengaruh negatif

	<i>Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	pada <i>tax avoidance</i> . 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Nurul Hidayati dan Fidiana  Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)	Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen : Penghindaran Pajak	1. CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
7.	Rani Alifianti Herdian Putri dan Anis Chariri  Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap praktik <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	Independen : <i>Financial Distress</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Financial distress</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

Sumber : <https://scholar.google.com>

## 2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan disajikan pada kerangka pemikiran berikut ini



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.6. Hipotesis Penelitian

### 2.6.1. Pengaruh Komite Audit terhadap penghindaran pajak

Menurut (Fadhillah, 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriwedari, 2009) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas yang kredibilitas pelaporan keuangan agar dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa alasan mengapa komite audit perusahaan berdampak positif terhadap penghindaran pajak, pertama jika perusahaan memiliki komite audit yang lebih sedikit maka komite akan melakukan sedikit pengendalian kebijakan keuangan, sehingga secara aktif akan meningkatkan langkah manajemen dalam pemungutan dan pengelolaan pajak dan jumlah komite terus bertambah. Bagi perusahaan, kontrol kebijakan keuangan akan sangat ketat untuk mengurangi tindakan manajemen dalam penghindaran pajak. Kedua, kredibilitas perusahaan dengan jumlah komite audit yang kurang atau kurang dari yang ditentukan oleh

BEI akan mempengaruhi integritas dan kredibilitas keuangan perusahaan menjadi pajak agresif atau menghindari pajak dengan mudah.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : Komite audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Y)

### 2.6.2. Pengaruh Kualitas audit terhadap penghindaran pajak

Pada penelitian (Oliviana & Muid, 2019) berdasarkan hasil data olah statistik yang telah didapat, variabel kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* dianggap lebih profesional dan kompeten dibandingkan dengan auditor yang tidak berasal dari KAP *The Big Four*.

Semakin besar suatu perusahaan, akun-akun yang terkandung di laporan keuangan akan menjadi lebih kompleks oleh karena itu dibutuhkan auditor independen yang telah terqualifikasi untuk mengaudit (Watts & Zimmerman, 1986). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran proksi untuk kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik yang merupakan anggota *The Big Four* lebih dapat diandalkan dan dapat mengendalikan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Transparansi dalam menyajikan laporan keuangan merupakan suatu elemen penting dari *good corporate governance*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>2</sub> : Kualitas audit (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Y)

### **2.6.3. Pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak**

Pada penelitian (Subagiastra, Arizona, & Mahaputra, 2016) hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik proporsi dewan komisaris independen yang merupakan proksi dari *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2014. Ini berarti keberadaan dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : Persentase dewan komisaris independen (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

### **2.6.4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak**

Pada penelitian (Subagiastra, Arizona, & Mahaputra, 2016) hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik kepemilikan institusional yang merupakan proksi dari *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini berarti kepemilikan institusional memegang peranan yang penting dalam memonitor manajemen perusahaan.



Kepemilikan institusional merupakan bagian kepemilikan saham pada lembaga diluar direksi perusahaan dari lembaga yang pemiliknya ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Namun, pemilik perusahaan dapat melimpahkan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada komite karena hal tersebut merupakan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, terlepas dari apakah kepemilikan organisasi dipertahankan. Jika terjadi penghindaran pajak selama pemilik perusahaan memiliki perilaku dalam pengambilan keputusan (terutama dalam penghindaran pajak) dan manajemen, kepemilikan institusional tidak perlu mengkhawatirkan citra perusahaan selama perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>4</sub> : kepemilikan institusional (X<sub>4</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak(Y).

### **2.6.5 Pengaruh komite audit, kualitas audit, persentase dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak**

Menurut (Fadhillah, 2014) menyatakan bahwa secara keseluruhan good corporate governance berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan komite audit yang lebih sedikit dari komite audit yang dibentuk oleh BEI akan mempengaruhi integritas dan kredibilitas keuangan perusahaan dan perusahaan rentan terhadap penghindaran pajak. Persentase komisaris independen tidak akan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga setiap manipulasi laporan keuangan oleh manajemen tidak dapat dikendalikan oleh

semakin banyak komisaris independen terutama dalam hal perpajakan yaitu penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>5</sub> : Komite audit, kualitas audit, persentase dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh yang satu dengan yang lain. Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu komite audit, kualitas audit, persentase dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dengan variabel terikat yaitu penghindaran pajak.

##### 3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui internet, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Oktober 2021. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2020	2021		
		Okt - Des	Jan-Feb	Mar-Jul	Agt-Okt
1	Pengumpulan Data				
2	Penulisan Proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Revisi Proposal				
5	Pembahasan Hasil				
6	Seminar Hasil				
7	Revisi Seminar Hasil				
8	Sidang Meja Hijau				

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Menurut (Sugiono, 2011) populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi : objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

#### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang telah di audit oleh auditor independen secara lengkap selama periode tahun 2016-2019.

**Tabel 3.2****Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019	26
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2016-2019	(12)
<b>Total</b>		14

Berdasarkan kriteria di atas maka terdapat 14 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3****Hasil Pengambilan sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera <i>Food</i> Tbk	AISA
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
9.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
10.	PT. Nippon Indosari <i>Corpindo</i> Tbk	ROTI
11.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
12.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
13.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
14.	PT. Ultrajaya <i>Milk Industry &amp; Trading Company</i> Tbk	ULTJ



### 3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan dapat menentukan antusiasme perencanaan pajak perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap dan perbedaan temporer dengan rumus sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel bebas/independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* yang berhubungan dengan komite audit, kualitas audit, persentase dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

##### a. Komite Audit

Komite audit dapat memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern

(Mayangsari, 2003). Dalam penelitian ini digunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan sebagai alat ukur.

Komite audit = Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan

#### b. Kualitas audit

Kualitas audit dapat diukur sesuai dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan. Jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maka akan lebih independen karena lebih mampu menahan manajemen melaporkan adanya pelanggaran (Watts & Zimmerman, 1986).

KAP *The Big Four* = 1

KAP *non The Big Four* = 0

#### c. Persentase dewan komisaris independen

Skala yang digunakan untuk mengukur komposisi dewan komisaris independen yaitu dengan skala rasio, yaitu persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persentase dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

#### d. Kepemilikan Institusional

Skala kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan agresif perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>
Komite Audit (X1)	Suatu komite yang terdiri dari satu atau lebih anggota dewan pengawas mungkin memerlukan pihak luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan komite audit.	Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan
Kualitas Audit (X2)	Kualitas audit perusahaan untuk melihat apakah KAP terafiliasi dengan <i>The Big Four</i> atau tidak	KAP <i>The Big Four</i> = 1 KAP <i>non The Big Four</i> = 0
Persentase Dewan Komisaris Independen (X3)	Organ perusahaan yang bertugas mengawasi secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasehat pada direksi	$= \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jlh seluruh anggota dewan komisaris}}$
Kepemilikan Institusional (X4)	Kepemilikan institusional adalah besarnya persentase pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan (selain	$= \frac{\text{Kepemilikan institusional jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$

	kepemilikan pribadi dan masyarakat).	
Penghindaran Pajak (Y)	Memahami apakah ada upaya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan jumlah pajak yang terutang oleh perusahaan tanpa melanggar UU yang berlaku.	$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang terbentuk angka dengan kata lain data ini berbentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan beberapa Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2. Sumber Data

Data sekunder yaitu waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mengklasifikasikan dan mengevaluasi masalah, secara relatif lebih sedikit daripada pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder data laporan keuangan tahunan Perusahaan *Food & Beverage* yang terdapat di BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [sahamok.com](http://sahamok.com). berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data runtut waktu tertentu dan dicatat secara *continue* (Gujarati, 2005).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan mengidentifikasi data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laporan keuangan perusahaan dan annual report Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Versi 20. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi



normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, Histogram dan kurva normal P-P Plot.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Idris, 2006) multikolinearitas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* yaitu 0,1 dan batas VIF yaitu 10. Jika *tolerance value*  $< 0,1$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika *tolerance value*  $> 0,1$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* dan *Scatterplot*.

### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik tidak terdapat adanya masalah dalam autokorelasi. Jika ingin mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melalui uji Durbin Watson. Dalam uji Durbin Watson fase

penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi. Kemudian uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai kritis paling atas (dU).

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda yaitu teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Dimana : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  : *tax avoidance* (CETR)

$\alpha$ : konstanta

$\beta_1$ : koefisien regresi komite audit

$X_1$ : Komite audit

$\beta_2$ : koefisien regresi kualitas audit

$X_2$ : Kualitas audit

$\beta_3$ : Koefisien regresi persentase dewan komisaris independen

$X_3$ : persentase dewan komisaris independen

$\beta_4$ : koefisien regresi kepemilikan institusional

$X_4$ : kepemilikan institusional

$\varepsilon$  : error term

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Statistik t

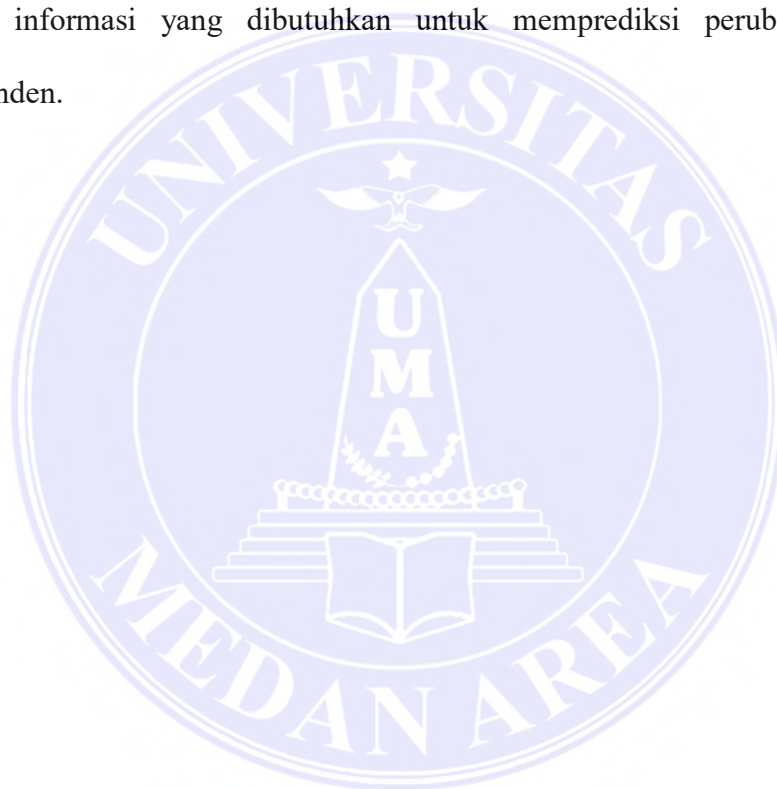
Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%), jika angka signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.

#### 3.7.2 Uji statistik F

Uji F digunakan untuk memeriksa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Jika angka signifikan F lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel independen.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan *food & beverage* maka dapat disimpulkan :

1. Variabel komite audit menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel kualitas audit menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel persentase dewan komisaris independen menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Variabel komite audit, kualitas audit, persentase dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji simultan (uji F) dimana hasil  $F_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 1,492 sedangkan  $F_{tabel}$  hanya sebesar 2,56 yang artinya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,218 > 0,05$ .



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, seperti kepemilikan manajerial dan karakteristik perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap penghindaran pajak pada perusahaan lain seperti perbankan, pertambangan dan sebagainya.
3. Diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode pengamatan yang lebih panjang agar lebih menangkap fenomena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.8, 95-189.
- Avianita, H., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , e-ISSN : 2460 - 0585.
- Fadhillah, R. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2 (1).
- FCGI, F. f. (2006). *Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2005). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gusti, A., & Et, A. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. 6(5), 259-260.
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, ISSN : 2460-0585.
- Idris. (2006). *Aplikasi SPSS dalam Analisa Data Kuantitatif*. UNP.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4.
- Khurana, K., I., & Moser, W. J. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. In *AAA 2010 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper*.
- KNKG, K. N. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Indonesia.
- Laily, N. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Return On Asset terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Lubis, Z., & Osman, A. (2015). *Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial*. Kangar, malaysia: UniMAP.

- Maulinda, I. P., & Fidiana. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 8, Nomor 4, April 2019.
- Mayangsari, S. (2003). *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Surabaya.
- Merks, P. (2007). Categorizing International Tax Planning. In *Fundamentals of International Tax Planning* (pp. 66-69). IBFD.
- Moh'd M. A., e. a. (1998). The Impact of Ownership Structure on Corporation Debt Policy : A Time-Series Cross-Sectional Analysis". In *The Financial Riview* (pp. 33, pp. 85-98).
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* , Vol. 3 No. 1.
- Oktofian, M. (2015). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Oliviana, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, Halaman 1.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pohan, H. T. (2008, Agustus 8). *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. Dipetik Oktober 10, 2020, dari <http://hotmanpohan.blogspot.com>
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Gajah Mada*, 15 (2) : 1123-1133.
- Praditasari, N. K., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.2. Mei 2017 : 1229-1258.
- Putri, R. A., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance terhadap Praktik Tax Avoidance pada Perusahaan

- Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Hal 1-11.
- Santoso, T. B. (2014). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sheifer, & Vishney, R. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy* , 98:461-488.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Sriwedari, T. (2009). *Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Diambil kembali dari <http://eprints.unsut.ac.id>
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat Edisi Lima.
- Suartana, I. W. (2007). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pertimbangan Audit Melalui Self Review Kasus Going Concern Perusahaan*. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P., & Mahaputra, I. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal : 167-193.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Industri Metal yang Terdaftar di BEI. Volume 1, Nomor 2.
- Sunarsih, U., & Oktavia, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6 No. 2.
- Suwiknyo, E. (2019, July 04). *Adaro Diduga Lakukan Penghindaran Pajak*. Dipetik November 20, 2020, dari [bisnis.com](https://m.bisnis.com): <https://m.bisnis.com/amp/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-penghindaran-pajak>



- Syuhada, A., Yusnaini, & Meirawati, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 13 No. 2 Juli 2019.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Wijaya, I. (2012, Desember 2). *Mengenal Penghindaran Pajak, Tax Avoidance*. Dipetik Agustus 20, 2020, dari <http://www.pajak.go.id/content/article/mengenal-penghindaran-pajak-tax-avoidance>
- Wiranata, Ardy, Y., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 15, No. 1, Mei 2013.
- Yuniartha, L., & Hidayat, K. (2019, Februari 21). *Januari 2019, Penerimaan Pajak Industri Manufaktur Turun 16,2 %*. Dipetik Oktober 10, 2020, dari Kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/januari-2019-penerimaan-pajak-industri-manufaktur-turun-162>



# LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

TABEL DURBIN WATSON

Tabel Durbin-Watson (DW)  
α = 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5861		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6448
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7786	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6496	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683



LAMPIRAN 2

TABEL UJI t

Distribusi Nilai t<sub>tabel</sub>

d.f	t <sub>0.10</sub>	t <sub>0.05</sub>	t <sub>0.025</sub>	t <sub>0.01</sub>	t <sub>0.005</sub>	d.f	t <sub>0.10</sub>	t <sub>0.05</sub>	t <sub>0.025</sub>	t <sub>0.01</sub>	t <sub>0.005</sub>
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.661	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.526	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.007	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution," Biometrika, Vol. 52, (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika

LAMPIRAN 3

TABEL UJI F

Distribution Nilai Tabel  $F_{0,05}$   
Degrees of freedom for Nominator

D		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
e	1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
g	2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
r	3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
e	4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
s	5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
o	6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
f	7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
r	8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
e	9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
d	10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.59	2.54
o	11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
m	12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
f	13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
o	14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.19	2.13
r	15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
e	16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
d	17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
o	18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
m	19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
f	20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
r	21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
e	22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
d	23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
o	24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
m	25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
f	30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.69	1.62
r	40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
e	50	4.08	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.95	1.87	1.78	1.74	1.69	1.63	1.58	1.50	1.41
d	60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
o	100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.85	1.80	1.68	1.63	1.57	1.51	1.46	1.40	1.28
m	120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.22
f	∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 52/FEB.1/06.5/III/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Inggit Agnes Shaniya Pasaribu  
N P M : 178330080  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**" Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019"**

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 15 Maret 2021

Program Studi Akuntansi

  
Sari Muzullina, SE, M.ACC, Ak  
7/7/21